

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 LEBONG

¹Aulia Nurjanah, ²Hartini, ³Syamsul Rizal
Pascasarjana IAIN Curup¹²³

1auliabki22@gmail.com 2hartini@iaincurup.ac.id
3msyamsulrizal529@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan layanan konseling karir dalam membantu perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Lebong. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi di lapangan, wawancara dengan para informan, serta dokumentasi yang relevan untuk menggambarkan situasi nyata terkait layanan ini. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk merepresentasikan dan menjelaskan pelaksanaan layanan konseling karir di lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat program materi terkait layanan konseling karir yang diusung oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 1 Lebong. Program ini mencakup layanan informasi yang berfokus pada pemahaman diri siswa terkait pilihan jurusan yang mereka ambil. Pelaksanaan layanan konseling karir ini dilakukan dalam tiga format, yaitu secara klasikal, kelompok, dan individual. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi, seperti ketidakseimbangan rasio antara jumlah siswa dan guru, serta keterbatasan sarana yang mendukung kegiatan bimbingan karir, seperti tempat dan jadwal untuk memasuki kelas XII. Selain itu, kurangnya kemitraan dengan pihak luar sekolah menjadi tantangan tersendiri, mengingat siswa yang lulus tidak memiliki jaminan untuk memperoleh pekerjaan di perusahaan atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci : Analisis, Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Siswa.

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of career counseling services in assisting the career planning of 12th-grade students at SMK Negeri 1 Lebong. The type of research conducted is field research with a qualitative approach. Data were collected through field observations, interviews with informants, and relevant documentation to illustrate the real situation related to this service. The data analysis method used is qualitative descriptive, which allows the researcher to represent and explain the implementation of career counseling services at the institution. The research results indicate that there is a program of materials related to career counseling services promoted by the Guidance and Counseling (BK) teachers at SMK Negeri 1 Lebong. This program includes information services that focus on students' self-understanding related to the majors they choose. The implementation of this career counseling service is conducted in three formats: classical, group, and individual. However, this study also identifies several challenges faced, such as the imbalance in the ratio between the number of students and teachers, as well as the limited facilities supporting career guidance activities, such as space and schedules for entering the twelfth grade. Additionally, the lack of partnerships with external parties presents its own challenge, considering that graduating students do not have a guarantee of obtaining jobs in companies or continuing their education at universities.

Keywords : Analysis, Career Guidance, Career Planning, Students.



PENDAHULUAN

Manusia yang telah berkembang secara menyeluruh diyakini akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Ilmu adaptasi dengan bekal ilmu pengetahuan memang belum mampu bersaing karena ilmu pengetahuan yang belum sesuai harapan.¹ Lebih jauh, individu yang seutuhnya diharapkan dapat berperan secara dinamis dalam menjawab tantangan dan perubahan tersebut. Namun, proses pengembangan manusia seutuhnya tidaklah mudah, karena banyak rintangan dan kegagalan yang mungkin dihadapi dalam upaya ini. Berbagai hambatan dan sumber kegagalan tersebut dapat berasal dari diri individu maupun dari interaksi antar kelompok. Pendidikan pada dasarnya berupaya mengembangkan manusia seutuhnya agar terhindar dari berbagai rintangan dan kegagalan. Namun, pengajaran yang hanya diadakan di dalam kelas ternyata tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan layanan bimbingan konseling ke dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Konseling karir merupakan teknik bimbingan yang dilakukan secara individu melalui serangkaian wawancara yang berfokus pada isu-isu karir.² Jadi, pengertian konseling karir mengacu pada bimbingan karir yang dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Dalam situasi tertentu, permasalahan karir siswa dapat dipecahkan melalui pendekatan kelompok, klasikal, maupun lapangan. Dengan demikian, layanan konseling karir adalah layanan yang diberikan oleh konselor untuk membantu klien menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karir mereka.

Konseling karir dalam konteks bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa merencanakan karir dan mengambil keputusan mengenai diri mereka sendiri. Siswa perlu memahami diri mereka dengan baik, termasuk kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi.³ Oleh karena itu, layanan konseling karir dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang berbagai data dan fakta di bidang pendidikan, pekerjaan, serta perkembangan pribadi dan sosial. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan mereka sendiri dengan baik.

Setiap siswa tentu mengharapkan masa depan yang cerah dan sejalan dengan impian mereka.⁴ Untuk mewujudkan impian tersebut, penting bagi mereka untuk memiliki perencanaan karir yang matang. Sebaiknya, perencanaan karir ini dibuat sedini mungkin,

¹ - Hartini, "Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century," in *PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR OF MENTAL HEALTH AND TRAUMA COUNSELING* (INTERNATIONAL SEMINAR OF MENTAL HEALTH AND TRAUMA COUNSELING, Universitas Pendidikan Indonesia: Pusat Kajian Pendidikan Kesehatan Mental dan Konseling Trauma Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), <http://repository.upi.edu/60633/>.

² Hartini Hartini, "Cultural Learning of Rejang Ethnic," *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 2, no. 1 (April 16, 2018): 22–36, <https://doi.org/10.17509/jomsign.v2i1.10832>.

³ Faricha Azizah, Fitri Br Ginting, and Robbi Suraida Utami, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH," 2017, <https://www.semanticscholar.org/paper/EVALUASI-PELAKSANAAN-PROGRAM-LAYANAN-BIMBINGAN-DAN-Azizah-Ginting/a8113e7a92f75437b097bb316d71ecb43d136956>.

⁴ Dedi Defriansyah, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "PELAKSANAAN SUPERVISI BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LAYANAN KONSELING," *MUHAFADZAH* 3, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.567>.



karena semakin tinggi minat siswa dalam memilih jalur karir,⁵ semakin besar pula persaingan di antara mereka. Oleh karena itu, pemilihan karir menjadi aspek yang krusial untuk direncanakan, terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan di SMK dirancang tidak hanya untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga untuk mereka yang akan langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Namun, hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan banyak siswa masih bingung saat memilih program studi yang akan diambil. Sebagian mereka merencanakan karir secara tidak realistis, hanya berdasar keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Ada juga siswa yang menyerahkan keputusan mengenai karir kepada teman sebaya atau orang lain.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak siswa belum memiliki cita-cita yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak dari mereka beranggapan bahwa mencari pekerjaan setelah lulus akan sangat sulit, sehingga tidak termotivasi untuk belajar dengan giat. Selain itu, siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sering kali memilih jurusan tidak sesuai dengan keinginan pribadi, yang berujung pada kurangnya usaha dalam mengikuti perkuliahan. Perencanaan karir seharusnya bukan hanya mengenai pilihan pekerjaan, melainkan harus mencerminkan kecocokan dengan potensi masing-masing individu. Sayangnya, banyak siswa yang lebih menginginkan posisi dengan gaji tinggi dan berbagai fasilitas, tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas layanan bimbingan karir. Layanan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dalam merencanakan karir mereka. Siswa yang ingin melanjutkan studi atau langsung memasuki dunia kerja tentu sangat membutuhkan bimbingan karir yang bijaksana. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Analisis Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lebong."

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses yang mencakup perencanaan hingga penarikan kesimpulan tanpa melibatkan angka-angka atau perhitungan. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai suatu upaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah atau fenomena.⁶

Tempat penelitian ini di SMKN1 Kabupaten Lebong, tepatnya penelitian ini berada di daerah embong panjang kecamatan lebong tengah, kabupaten lebong Bengkulu, kemudian lanjut, penulis menerapkan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kelompok tertentu atau untuk menjelaskan gejala serta hubungan antara dua atau lebih fenomena.⁷ Selain itu, penelitian deskriptif berupaya menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik dari populasi yang diteliti.

⁵ Hartini Hartini, "Problem-Based Collaborative Learning Guidance in Addressing Low Achieving Students" (Salatiga: FTIK IAIN Salatiga Jl. Lingkar Salatiga Km 2. 50716. website: iies.iainsalatiga.ac.id, 2017), 472–82, <http://repository.iaincurup.ac.id/492/>.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Konseling Karir SMK Negeri 1 Lebong

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lebong mengungkap beberapa temuan penting terkait fokus masalah yang penulis angkat. Salah satunya adalah program yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan layanan informasi karir. Program ini mencakup layanan informasi diri terkait bidang kejuruan, informasi tentang lingkungan karir, serta informasi mengenai pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam memberikan pemahaman tentang diri dalam konteks kejuruan, guru BK berupaya menyajikan materi yang relevan dengan masing-masing jurusan agar siswa-siswa dapat memahami pilihan jurusan yang diambil. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman ini, peran guru BK sebagai konselor sangat penting untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal serupa berlaku dalam layanan terkait jenjang karir dan pendidikan yang akan diambil setelah lulus sekolah. Guru BK diharapkan berperan sebagai konselor konseling karir yang utuh, membantu siswa-siswi mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Berdasarkan temuan penulis, di SMK Negeri 1 Lebong, guru BK telah berupaya memberikan layanan informasi karir dengan materi yang berkualitas dan telah menunjukkan sikap sebagai konselor yang baik dalam layanan konseling karir di sekolah. Penulis sependapat dengan pandangan Beni Azwar dalam bukunya mengenai konseling karir, yang menyatakan bahwa program bimbingan karir terdiri dari serangkaian materi pokok yang diberikan oleh sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah karir. Materi bimbingan karir tersebut dirancang untuk membentuk sikap kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan diri mereka. Melalui bimbingan karir, layanan ini berfokus pada identifikasi dan penggalian potensi serta kekuatan yang dimiliki siswa, sehingga sikap dan kebiasaan positif mereka dapat mendorong proses pembentukan keterampilan kejuruan yang lebih baik.

Pelaksanaan Layanan Konseling Karir di Kelas XII SMK Negeri 1 Lebong.

Di SMK Negeri 1 Lebong, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan informasi karir melalui tiga format: klasikal, kelompok, dan individu. Berdasarkan analisis penulis, untuk meningkatkan efisiensi, sebaiknya guru BK menggunakan dua format saja, yaitu format kelompok dan individu. Format klasikal cenderung tidak memberikan hasil yang optimal, karena jumlah peserta yang banyak menyulitkan identifikasi kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, penggunaan metode ceramah dalam format ini membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan, serta sulit menemukan pilihan karir yang sesuai untuk mereka. Di sisi lain, format individu dan kelompok memudahkan siswa untuk mengungkapkan masalah, sementara guru BK dapat lebih efektif membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam pelaksanaan konseling karir di SMK Negeri 1 Lebong, metode yang digunakan merujuk pada panduan Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya tentang konseling karir. Beberapa cara yang disebutkan antara lain: ceramah dari narasumber, yang dapat berasal dari pembimbing, konselor, guru, atau profesional dari dunia kerja untuk memberikan informasi lebih rinci mengenai berbagai pekerjaan, jabatan, dan karir. Diskusi kelompok juga menjadi metode penting, di mana siswa berusaha mencapai kesimpulan mengenai perencanaan karir setelah mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman-teman mereka.

Pengajaran unit merupakan teknik yang membantu siswa memahami pekerjaan



tertentu melalui kolaborasi antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun, pola ini memerlukan waktu khusus yang disediakan untuk bimbingan karir. Sosiodrama menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mendramatisasi sikap dan perilaku sehari-hari terkait pekerjaan dan karir. Kegiatan karya wisata karir dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di situasi baru dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih menghargai pekerjaan yang mereka amati. Selain itu, informasi karir juga dapat disampaikan melalui kegiatan instruksional yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hari karir menjadi momen khusus yang ditetapkan oleh sekolah untuk melaksanakan bimbingan karir sesuai ketentuan yang ada. Dari tujuh cara pelaksanaan bimbingan karir tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan karir di SMK umumnya dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Meskipun tidak semua metode diterapkan, secara umum, SMK lebih banyak menggunakan metode pengajaran unit.

Hasil Evaluasi Guru BK dalam Pemberian layanan Konseling Karir terhadap perencanaan karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lebong.

Tidak adanya jam Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 1 Lebong mengakibatkan ketidakmerataan dalam layanan informasi karir yang diterima oleh siswa. Hanya siswa yang aktif mencari informasi karir kepada guru BK yang mendapatkan banyak pengetahuan, sementara siswa yang kurang peduli akan hal tersebut tidak mendapat kesempatan yang sama. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa sebaiknya diadakan jam pelajaran BK setidaknya dua jam dalam seminggu, mengingat SMK merupakan sekolah kejuruan di mana lulusannya seharusnya memiliki peluang karir yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Mutaqqin menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk menentukan tingkat kualitas dan kemajuan kegiatan yang terkait dengan program tersebut, berdasarkan kriteria tertentu. Sementara itu, Eny dan Rosilawati menambahkan bahwa evaluasi juga berarti menelaah dan menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan untuk pengembangan dan perbaikan program secara spesifik, serta secara umum untuk program pendidikan di sekolah. W. Winkel menyatakan bahwa evaluasi program bimbingan adalah usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan demi peningkatan mutu program tersebut.

Fungsi evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik kepada guru pembimbing untuk perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling.
2. Memberikan informasi kepada pihak manajemen sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa mengenai perkembangan sikap, perilaku, dan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar semua pihak dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Menjalin kerja sama antara guru BK dan mitra sekolah dalam memberikan layanan konseling karir untuk membantu perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Lebong.

Peningkatan pemantapan karir siswa bukan hanya tanggung jawab guru BK, melainkan juga merupakan tugas seluruh elemen di sekolah serta pihak-pihak terkait. Pihak sekolah, termasuk guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepala sekolah, harus berperan aktif dalam membantu siswa memilih karir yang tepat. Untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengejar karir yang baik, sebaiknya



sekolah menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang relevan dengan jurusan yang ada, serta instansi pemerintah terkait. Kerja sama dengan pihak eksternal, di mana perusahaan dan instansi bersedia menerima lulusan SMK Negeri 1 Lebong, akan meningkatkan semangat siswa dalam memilih karir sesuai dengan bakat, minat, dan jurusan yang dipilih.

Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dengan pihak luar untuk menyelaraskan program sekolah dengan dunia usaha dan industri. Salah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan adalah melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk meningkatkan relevansi Sekolah Kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia usaha, pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan link and match.

Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan, guna menghasilkan tenaga ahli dan terampil dengan jumlah, kualitas, dan distribusi yang tepat. Kemitraan antara sekolah dapat dijalin dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, termasuk perguruan tinggi, sekolah setara, dunia usaha dan industri, serta masyarakat. Untuk memastikan kemitraan yang baik, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan adalah adanya kesamaan visi dan misi, saling percaya, saling menghormati antar mitra, serta komunikasi yang efektif dan komitmen untuk mencapai tujuan secara efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Lebong, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil terkait fokus tersebut yaitu Terdapat program materi layanan konseling karir yang dirancang untuk membantu perencanaan karir siswa kelas XII. Guru BK di SMK Negeri 1 Lebong memberikan layanan informasi mengenai pemahaman diri terhadap jurusan yang diambil. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali bakat dan minat mereka, sehingga mereka dapat merencanakan karir dengan lebih baik dan sesuai dengan kompetensi serta jurusan yang dipilih. Selain itu, program ini mencakup layanan informasi mengenai lingkungan karir, di mana guru BK memberikan wawasan tentang berbagai pilihan karir di luar sekolah setelah siswa menyelesaikan pendidikan mereka. Program berikutnya adalah layanan informasi mengenai pendidikan tinggi, yang memberikan informasi tentang perguruan tinggi dan program studi yang relevan, disesuaikan dengan jurusan yang saat ini diambil siswa serta kondisi ekonomi orang tua mereka.

Pelaksanaan layanan konseling karir bagi siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Lebong dilakukan dengan tiga pendekatan. Pertama, melalui format kelas, di mana guru BK memberikan layanan konseling karir pada kelas-kelas kosong yang tidak diajar oleh guru lain. Kedua, menggunakan format kelompok, di mana guru BK berinteraksi dengan sekelompok siswa yang membutuhkan informasi karir. Ketiga, ada format individu, di mana siswa dapat datang secara pribadi untuk mendapatkan informasi karir, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Meskipun ada upaya dari guru BK dalam memberikan layanan informasi karir untuk membantu perencanaan karir siswa kelas XII, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Di antaranya adalah kurangnya jadwal khusus untuk bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Lebong, ketidakpedulian sebagian siswa terhadap pentingnya merencanakan karir, serta adanya siswa yang memiliki cita-cita yang tidak sejalan dengan jurusan yang mereka pilih.



DAFTAR PUSTAKA

- Gladding Samuel T. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, Jakarta: Indeks. Hakim, Ihsan Nul. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup : LP2 STAIN
- Ixtiarto, Bambang. 2017. *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, *Jurnal Bimbingan Konseling : Universal Negeri Malang*, Vol. 1 No.1.
- Mulyadi, Muhammad. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* vol.15 No 1.
- Ningrum, Ita juwita, 2015. *Program Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Siswa*. *Jurnal Konseling: Gusjigang*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutarto. 2011. *Manajemen Konseling di Sekolah-Sekolah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2011.
- Syarnubi Sukarman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Curup : LP2.
- Azizah, Faricha, Fitri Br Ginting, and Robbi Suraida Utami. "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH," 2017. <https://www.semanticscholar.org/paper/EVALUASI-PELAKSANAAN-PROGRAM-LAYANAN-BIMBINGAN-DAN-Azizah-Ginting/a8113e7a92f75437b097bb316d71ecb43d136956>.
- Defriansyah, Dedi, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "PELAKSANAAN SUPERVISI BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LAYANAN KONSELING." *MUHAFADZAH* 3, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.567>.
- Hartini, -. "Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century." In *PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR OF MENTAL HEALTH AND TRAUMA COUNSELING*. Universitas Pendidikan Indonesia: Pusat Kajian Pendidikan Kesehatan Mental dan Konseling Trauma Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018. <http://repository.upi.edu/60633/>.
- Hartini, Hartini. "Cultural Learning of Rejang Ethnic." *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 2, no. 1 (April 16, 2018): 22–36. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v2i1.10832>.
- . "Problem-Based Collaborative Learning Guidance in Addressing Low Achieving Students," 472–82. Salatiga: FTIK IAIN Salatiga Jl. Lingkar Salatiga Km 2. 50716. website: iies.iainsalatiga.ac.id, 2017. <http://repository.iaincurup.ac.id/492/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

